

## RESEARCH ARTICLE

# Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan terhadap *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* pada Remaja

**Jenny Novina Sitepu**

Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

Korespondensi: Jenny Novina Sitepu, Email: jennysitepu@uhn.ac.id

## Abstract

**Background:** Human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) is one of the diseases with high mortality rate, but we can prevent its transmission. People with good knowledge about HIV/AIDS should have the positive attitude and action on HIV/AIDS.

**Objective:** The aim of this study was to investigate the correlation between knowledge level about HIV/AIDS and the attitude and action on HIV/AIDS in high school students.

**Methods:** This cross-sectional study of 96 teenagers (aged 15-19 years old) was performed at SMA Swasta HKBP Sidorame Medan. The knowledge, attitude, and action on HIV/AIDS were evaluated with questionnaire. Knowledge level was categorized to good, fair, and bad. Attitude was categorized to positive and negative attitude. Action was categorized to risk and no risk action. Likelihood-ratio test was performed to evaluate the correlation between knowledge with attitude and action on HIV/AIDS because chi-square test criteria was not met.

**Results:** This study showed that about 57.3% of students have bad knowledge about HIV/AIDS, 62.5% have positive attitude on HIV/AIDS, and 86.5% did no risky action on HIV/AIDS. Likelihood-ratio test showed that there was a significant correlation between knowledge about HIV/AIDS with attitude on HIV/AIDS ( $p= 0.000$ ), and with the action on HIV/AIDS ( $p= 0.009$ ).

**Conclusion:** The knowledge level about HIV/AIDS correlates with attitude and action on HIV/AIDS.

**Keywords:** knowledge, behavior, HIV, AIDS

## Abstrak

**Latar belakang:** *Human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome* (HIV/AIDS) merupakan salah satu penyakit infeksi menular dengan tingkat kematian yang tinggi, tetapi dapat dicegah penularannya. Pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS seyogianya berakibat timbulnya sikap serta tindakan yang positif terhadap HIV/AIDS.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan terhadap HIV/AIDS pada siswa SMA.

**Metode:** Penelitian *cross sectional* ini dilakukan pada 96 siswa SMA (usia 15-19 tahun) di SMA Swasta HKBP Sidorame Medan. Tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap HIV/AIDS dinilai berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh subyek penelitian. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Sikap dikategorikan menjadi sikap positif dan negatif. Selanjutnya, tindakan dikategorikan menjadi tindakan berisiko dan tidak berisiko. Uji *likelihood-ratio* digunakan untuk menilai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan terhadap HIV/AIDS karena syarat uji Chi-square 3x2 tidak terpenuhi.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 57,3% siswa SMA HKBP Sidorame Medan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, 62,5% memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS, dan sebanyak 86,5% tidak melakukan tindakan yang berisiko HIV/AIDS. Hasil uji *likelihood-ratio* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap HIV/AIDS ( $p = 0,000$ ), demikian juga dengan tindakan terhadap HIV/AIDS ( $p = 0,009$ ).

**Kesimpulan:** Pengetahuan tentang HIV AIDS berhubungan dengan sikap dan tindakan terhadap HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perilaku, HIV, AIDS

## Pendahuluan

*Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) adalah suatu sindroma (kumpulan gejala) yang timbul akibat turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi *Human immunodeficiency virus* (HIV).<sup>1</sup> Virus HIV merupakan suatu retrovirus.<sup>2</sup>

HIV/AIDS hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Berdasarkan laporan Joint United Nations on AIDS, tercatat 1,7 juta orang yang baru terinfeksi HIV/AIDS selama tahun 2019. Angka kematian akibat HIV/AIDS pada tahun 2019 dilaporkan sebanyak 690.000 jiwa di seluruh dunia.<sup>3</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan terdapat 242.699 orang terinfeksi HIV dan 87.453 kasus AIDS dari tahun 2005 sampai Maret 2017. Sumatera Utara menempati posisi ke-7 daerah dengan kasus HIV terbanyak di Indonesia dengan 13.459 kasus HIV dan 1.371 kasus AIDS.<sup>4</sup>

Tingginya jumlah orang yang terinfeksi HIV/AIDS berhubungan dengan tingginya perilaku seksual yang berisiko dan tingginya penggunaan narkoba suntik. UNAIDS melaporkan terdapat 243 juta perempuan usia 15-49 tahun yang terlibat perilaku seksual yang berisiko di seluruh dunia. Data menyebutkan 10% dari seluruh orang yang baru terinfeksi HIV/AIDS pada tahun 2019 adalah pengguna narkoba suntik.<sup>3</sup>

HIV/AIDS merupakan penyakit menular dengan tingkat kematian yang tinggi. Namun demikian, HIV/AIDS dapat dicegah penularannya. Virus HIV dapat menular melalui kontak seksual, darah dan produk darah, serta transmisi maternal-fetal.<sup>1,2,5</sup>

Pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS seharusnya berdampak pada sikap dan tindakan yang positif terhadap HIV/AIDS. Perilaku masyarakat memiliki andil yang besar dalam penularan penyakit infeksi. Terdapat tiga domain dalam ranah perilaku manusia, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (praktik). Dalam ilmu perilaku disebutkan bahwa tindakan kesehatan yang dilakukan seseorang merupakan cerminan tingkat pengetahuan dan sikap orang tersebut. Banyak tidaknya informasi atau pengetahuan yang diterima seseorang mempengaruhi perubahan tindakan.<sup>6</sup>

Laporan UNAIDS menunjukkan bahwa proporsi penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS pada tahun 2012 di Indonesia masih rendah. Data menunjukkan hanya 11,4% perempuan dan 10,3% laki-laki usia 15-24 tahun di Indonesia yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS.<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan siswa SMA Swasta HKBP Sidorame Medan tentang HIV/AIDS serta mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan terhadap HIV/AIDS pada siswa SMA Swasta HKBP Sidorame Medan.

## Metode

### Desain dan Sampel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode *cross sectional*. Subyek penelitian adalah 96 siswa SMA Swasta HKBP Sidorame Medan, berusia 15-19 tahun.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sampel adalah setiap siswa yang bersedia menjadi sampel dan kriteria eksklusi sampel adalah siswa yang tidak hadir pada saat penelitian dan kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap. Jumlah sampel penelitian adalah 96 orang.

Setiap sampel penelitian telah memberikan persetujuan setelah mendapatkan penjelasan (*informed consent*). Penelitian ini juga telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.

### Penilaian Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap HIV/AIDS

Pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap HIV/AIDS dinilai dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan sudah diuji dan dinyatakan valid dan reliabel.

Tingkat pengetahuan dinilai dari 13 pertanyaan pilihan berganda dalam kuesioner, selanjutnya dihitung persentase jawaban benar untuk setiap sampel. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik apabila 76-100% jawaban benar, cukup apabila 54-75% jawaban benar dan dikategorikan buruk apabila < 54% benar.<sup>7</sup>

Sikap sampel dinilai dari 13 pernyataan *rating scale* (sangat setuju – sangat tidak setuju) dengan ketentuan diberi nilai 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk biasa saja, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju untuk pernyataan yang bersifat *favorable* (pernyataan no. 1, 3, 5, 7, dan 13). Sebaliknya, diberi nilai 5 untuk sangat tidak setuju, 4 untuk tidak setuju, 3 untuk biasa saja, 2 untuk setuju, dan 1 untuk sangat setuju untuk pernyataan-pernyataan yang bersifat *unfavorable* (pernyataan nomor 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, dan 12). Sikap responden dinyatakan positif apabila skor sikap  $\geq 40$  dan dinyatakan negatif apabila skor sikap < 40.

Selanjutnya, tindakan sampel dinilai dari 3 kelompok pertanyaan yang berisi daftar tindakan yang berkaitan dengan HIV/AIDS meliputi hubungan seksual berisiko (hubungan seksual sebelum menikah, berganti pasangan, dan hubungan sesama jenis), penggunaan kondom sebagai pengaman, serta penggunaan

narkoba. Tindakan dikelompokkan menjadi berisiko dan tidak berisiko.

**Analisis Data**

Analisis data univariat dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik variabel yang diteliti. Data diolah menggunakan program lunak komputer dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji alternatif *likelihood-ratio* karena tidak memenuhi syarat uji *chi-square*.

**Hasil**

**Deskripsi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa SMA**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 57,3% siswa memiliki pengetahuan yang buruk, 36,45% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 6,25% memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,5% siswa memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS dan Sebagian besar siswa memiliki tindakan yang tidak berisiko terhadap HIV/AIDS (86,5%) (Tabel 1).

**Tabel 1. Deskripsi Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa SMA HKBP Sidorame Medan terhadap HIV/AIDS**

Variabel	n	%
<b>Tingkat pengetahuan</b>		
Buruk	55	57,30
Cukup	35	36,45
Baik	6	6,25
<b>Sikap</b>		
Negatif	36	37,50
Positif	60	62,50
<b>Tindakan</b>		
Berisiko	13	13,50
Tidak berisiko	83	86,50

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang buruk lebih banyak memiliki sikap negatif (31,2%) daripada yang memiliki sikap positif (26,04%). Sebaliknya siswa dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak memiliki sikap yang positif (5,21%) daripada yang memiliki sikap negatif (1,04%). Hasil uji *likelihood-ratio* menunjukkan tingkat pengetahuan siswa SMA memiliki hubungan dengan sikap terhadap HIV/AIDS (*p value* = 0,000) (tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS cenderung memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS.

Pada penelitian ini kita dapat melihat bahwa 12,5% siswa yang memiliki pengetahuan yang buruk melakukan tindakan yang berisiko terhadap HIV/AIDS. Sebaliknya, tidak ada siswa yang berpengetahuan baik yang melakukan tindakan berisiko. Hasil uji *likelihood-ratio* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan tindakan terhadap HIV/AIDS pada siswa SMA HKBP Sidorame Medan (*p value* = 0,009) (tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS cenderung tidak melakukan tindakan yang berisiko terhadap HIV/AIDS.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan 57,3% siswa SMA HKBP Sidorame Medan memiliki tingkat pengetahuan yang buruk tentang HIV/AIDS. Penelitian sebelumnya menunjukkan 53,7% remaja di

Jembrana Bali memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS.<sup>8</sup> Hasil penelitian di SMAN 2 Kota Bau-Bau menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS berimbang antara baik (34,3%), cukup (30%), dan kurang (35,7%).<sup>9</sup>

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap HIV/AIDS Siswa SMA HKBP Sidorame Medan**

Tingkat pengetahuan		Sikap				Total		<i>p value</i>
		Negatif		Positif		n	%	
		n	%	n	%			
Buruk	30	31,25	25	26,04	55	57,30	0,000	
Cukup	5	5,21	30	31,25	35	36,45		
Baik	1	1,04	5	5,21	6	6,25		
<b>Total</b>		36	37,50	60	62,50	96	100	

Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 6,25% siswa SMA yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS. Data UNAIDS pada tahun 2012 menunjukkan bahwa 11,4% perempuan dan 10,3% laki-laki usia 15-24 tahun di Indonesia yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS. Hal ini dapat disebabkan kurangnya informasi yang diterima siswa SMA HKBP Sidorame mengenai HIV/AIDS. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kepala sekolah di SMA tersebut, siswa belum pernah diberikan informasi mengenai HIV/AIDS sebelumnya. Informasi yang benar mengenai HIV/AIDS dapat diberikan melalui penyuluhan, poster atau leaflet kepada siswa SMA HKBP Sidorame Medan mengingat bahwa sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).<sup>6</sup>

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan terhadap HIV/AIDS Siswa SMA HKBP Sidorame Medan**

Tingkat pengetahuan		Tindakan				Total		<i>p value</i>
		Risiko (+)		Risiko (-)		n	%	
		n	%	n	%			
Buruk	12	12,50	43	44,79	55	57,30	0,000	
Cukup	1	1,04	34	35,42	35	36,45		
Baik	0	0	6	6,25	6	6,25		
<b>Total</b>		13	13,54	83	86,46	96	100	

Hasil penelitian menunjukkan 62,5% siswa memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS dan 86,5% siswa tidak melakukan tindakan yang berisiko tertular HIV/AIDS. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan penelitian terhadap remaja di Kota Bau-Bau yang menunjukkan bahwa 45,7% memiliki sikap positif<sup>7</sup> dan hasil penelitian di Jembrana Bali menunjukkan bahwa 65,9% remaja tidak melakukan tindakan yang berisiko.<sup>8</sup> Hasil penelitian pada siswa SMA di Riau juga menunjukkan 63% siswa tidak mendukung perilaku seksual pranikah sebagai tindakan berisiko HIV/AIDS.<sup>10</sup> Proporsi tindakan yang tidak berisiko HIV/AIDS yang tinggi pada remaja di Indonesia ini dapat disebabkan oleh budaya timur yang mengikat masyarakat Indonesia termasuk kaum remaja di mana perilaku seksual berisiko masih dianggap tabu. Data UNAIDS menunjukkan proporsi terbesar orang terinfeksi HIV/AIDS pada tahun 2019 adalah pengguna narkoba suntik.<sup>3</sup> Namun demikian, 37,5% siswa SMA memiliki sikap yang negatif dan 13,5% melakukan tindakan berisiko (12 orang menggunakan narkoba suntik dan 1 orang melakukan seks bebas). Hal ini perlu menjadi perhatian pihak sekolah untuk melakukan pendampingan terhadap siswa di sekolah. Selain itu, penyuluhan mengenai

bahaya HIV/AIDS dan tindakan berisiko terhadap penularan HIV/AIDS dapat diberikan dengan berkolaborasi dengan petugas kesehatan atau dinas kesehatan setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS berhubungan dengan sikap terhadap HIV/AIDS pada siswa SMA HKBP Sidorame Medan ( $p$  value = 0,000). Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan pada remaja di STIKES Katolik Santo Vincentius A Paulo di Surabaya<sup>11</sup> dan siswa SMK di Batam.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS cenderung memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik seyogyanya akan diikuti oleh sikap yang baik. Sikap merupakan predisposisi tindakan.<sup>6</sup>

Tingkat pengetahuan juga didapatkan berhubungan dengan tindakan terhadap HIV/AIDS ( $p$  value = 0,009). Penelitian pada kelompok remaja di Kabupaten Jembrana, Bali menyebutkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.<sup>8</sup> Penelitian pada remaja di Provinsi Riau juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan siswa SMK dengan tindakan berisiko HIV/AIDS.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS cenderung tidak melakukan tindakan yang berisiko terhadap HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan dan sikap seseorang tercermin dalam tindakan kesehatan yang ia lakukan. Jumlah informasi yang diterima atau tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perubahan tindakannya termasuk dalam hal ini tindakan yang berhubungan dengan pencegahan penyakit menular.<sup>6</sup>

## Daftar Pustaka

1. Zolopa A, Katz M. HIV infection & AIDS. In: McPhee S, Papadakis M, editors. 2012 Current Medical Diagnosis & Treatment. 51st ed. The McGraw-Hill Companies, Inc.; 2012. p. 1285–315.
2. Butel J. AIDS & Lentivirus. In: Brooks G, Carroll K, Butel J, Norse S, Mietzner T, editors. Jawetz, Melnick, & Adelberg's Medical Microbiology. 25th ed. The McGraw-Hill Companies; 2010. p. 609–22.
3. UNAIDS The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. UNAIDS Data 2020. Geneva; 2020.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018.
5. Fauci A, Lane H. Human Immunodeficiency Virus Disease: AIDS and Related Disorders. In: Longo D, Kasper D, Jameson J, Fauci A, Hauser S, Loscalzo J, editors. Harrison's Principles of Internal Medicine. 18th ed. The McGraw-Hill Companies, Inc.; 2012. p. 1506–87.
6. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2016. 26–33 p.
7. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia: Konsep Pengetahuan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. 11–18 p.
8. Priastana I, Sugiarto H. Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Indones J Heal Res. 2018;1:1–5.
9. Aslia. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kendar; 2017.
10. Rahayu I, Rismawanti V, Jaelani AK. Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar. J Endur. 2017;2(2):145–50.
11. Pereira FGDS. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya [Internet]. STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya; 2020. Available from: <https://repository.stikvinc.ac.id/eprint/142/>
12. Ali NA, Prameswari Y. Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja pada perilaku seksual pranikah di SMK Widya Batam [Internet]. Fakultas Kedokteran Univ. Batam; 2017. Available from: <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/view/5>